

*City in figures* is one of the examples of the description of a city using tables jammed with numerical data in various categories, even though humans are naturally attracted to visual information. Even in studying the complexities of their own bodies (through anatomy, which studies the functions of human organs along with their connection and roles within each other) human bodies are visualized as a map symbolizing the network of human organs. In other words, anatomy is the mapping of human organs.

The map of a city has become a part of the daily lives of citizens. Maps, both printed and virtual (Google Earth and Google Maps, for instance), become city guides as the city structure and networks

grow bigger and more complex. In reality, humans have used maps along with their infographic system as a means to understand a city, in short: maps are the way a city informs itself.

‘Anatomy of a City’ is a map and mapping of a city along with numerical data that forms a set of infographics about a certain theme within the city. ‘Anatomy of a City’ visualizes the complex urban data into an infographic map so that the city can be easily studied and understood. The ‘Anatomy of a City’ is the basis for the *Urban Anatomy of Influx* which frames a more specific issue regarding the influx of migrants coming to Surabaya.



## Urban Anatomy of Influx

text and map by **Mohammad Cahyo**  
Architect / noMADen

‘Kota dalam angka’ (*city in figure*) adalah salah satu contoh penggambaran sebuah kota dalam tampilan tabel yang dipenuhi data berupa angka-angka dalam berbagai kategori, sementara secara alamiah manusia lebih mudah tertarik dengan informasi yang bersifat visual. Bahkan dalam mempelajari kompleksitas tubuhnya sendiri (melalui ilmu anatomi yang mempelajari fungsi organ tubuh manusia beserta kaitan dan peran antara satu organ dengan organ lainnya) organ-organ tubuh divisualisasikan sebagai sebuah peta yang melambangkan sistem jaringan organ tubuh manusia. Dalam kata lain anatomi adalah pemetaan organ tubuh manusia.

Peta sebuah kota telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat kota hari ini.

Peta, baik melalui peta yang tercetak maupun peta virtual (*google earth* dan *google maps* misalnya), menjadi petunjuk tentang kota (*city guide*) seiring dengan semakin besar dan rumitnya struktur dan jaringan kota. Sehingga sebenarnya manusia telah menggunakan peta bersama sistem infografisnya sebagai cara untuk memahami sebuah kota, atau singkatnya: peta adalah cara sebuah kota untuk menginformasikan dirinya.

‘Anatomi Kota’ adalah sebuah peta dan pemetaan kota bersama dengan data-data numerik yang membentuk serangkaian sistem infografis visual tentang suatu tema tertentu dari sebuah kota. ‘Anatomi Kota’ memvisualisasikan data perkotaan yang kompleks kedalam sebuah peta infografis



sehingga kota dapat lebih mudah dipelajari dan dipahami. ‘Anatomi Kota’ ini menjadi dasar bagi *Urban Anatomy of Influx* yang lebih spesifik membongkar isu arus pendatang yang masuk ke Surabaya.



### Generator

Even though the industrial area of Surabaya is slowly crawling out of the city, naturally transforming Surabaya into a city of service, commercial, and trade, the industrialization of Surabaya—which began in late 18th century—is the earliest generator of the influx of migrants as manpower, mainly laborers, into Surabaya. In the Generator map, we can see the that the industrial area is shifting to the south and west of Surabaya, and currently spreading into the cities around Surabaya (Gresik, Sidoarjo. and Mojokerto)

Surabaya obtained its *townscape* (at least according to the colonial version) when the Dutch government built a defensive wall around the city (1837-1870). The wall placed the Dutch and other foreign

citizens within a fortress, while the natives lived outside the wall, in a situation that resembled more rurscape than cityscape. It was within this fortress that the colonial Dutch government the city's functions, such as housing, government seat, trade facilities, offices, and industrial areas.

Previously, at the beginning of the XIX century, the Dutch realized that the geographic position of Surabaya is very strategic for harbors and the defense industry, and they established the Constructie Winkel (1799) in Dapuan. Since then Surabaya was designated as the basis for manufacturing industries and other heavy industries in manufacturing, supplying, and maintaining machines for factories such as sugar processing plants and shipyards. When this fortification period ended with the dismantling of

the wall around the city in 1870, the industrial area, which was centralized within the fortifications and around the mouth of Sungai Kalimas, began to spread out. In 1916 the municipal government (*gemeente*) of Surabaya bought the sugarcane plantation in Ngagel, transforming it into an industrial complex up until the outbreak of the Second World War (1942-1945). After Indonesia gained its independence, precisely in 1974, the central and local government established a new industrial area in Rungkut, which was named the Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). The SIER is located on a 245 hectares area with 113 industrial companies listed. The latest industrial area emerged after SIER is the Margomulyo Industrial Complex standing on a 357.47 hectares area with 104 industrial companies listed.

### Pembangkit (*Generator-pen*)

Walau saat ini kawasan industri Surabaya perlahan mulai bergerak ke luar kota dan menyebabkan Surabaya bertransformasi secara alamiah menjadi kota jasa, komersial, dan perdagangan, industrialisasi Surabaya—yang telah dimulai sejak akhir abad 18—merupakan generator awal masuknya imigran sebagai tenaga kerja ke Surabaya, terutama kalangan buruh. Dalam peta *Generator* terlihat pergeseran lokasi industri ke arah selatan dan barat kota Surabaya, dan kini bisa disaksikan bahwa pusat industri menyebar di kota-kota di sekitar Surabaya (Gresik, Sidoarjo dan Mojokerto)

Surabaya pertama kali memperoleh bentuk *'townscape'*-nya sebagai sebuah kota (setidaknya menurut versi kolonial) ketika Belanda membangun tembok pertahanan

yang mengelilingi kota (1837-1870). Tembok ini menempatkan warga belanda dan warga asing lainnya dalam sebuah benteng, sementara warga pribumi tinggal di luar benteng dengan lansekap kota yang masih berupa '*ruralscape*'. Di dalam benteng inilah pemerintah kolonial Belanda menempatkan berbagai macam fungsi kota, seperti perumahan, pemerintahan, perdagangan, perkantoran, bahkan industri.

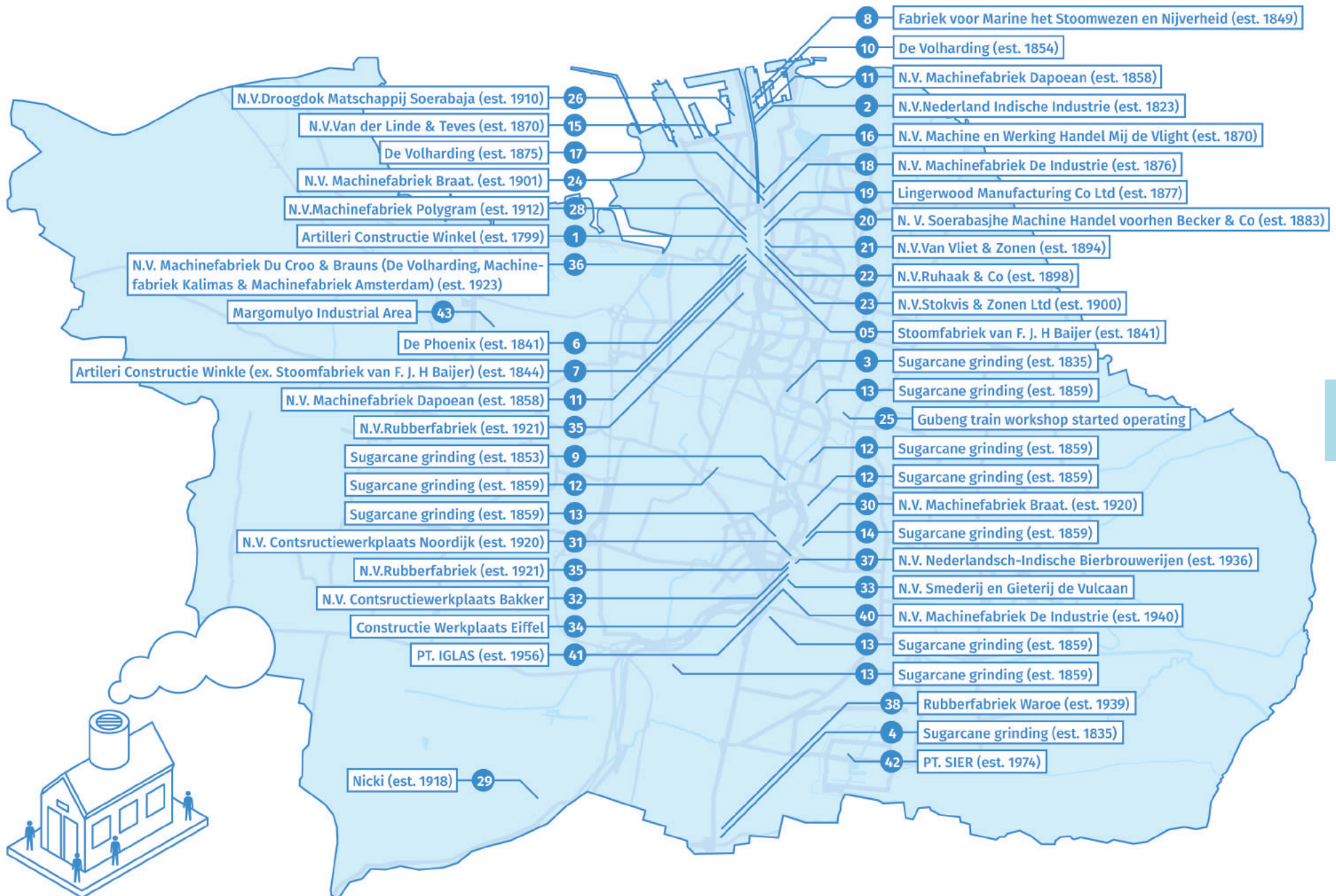
Sebelumnya, pada awal abad XIX pihak Belanda telah menyadari posisi geografis Surabaya yang strategis untuk pelabuhan dan basis industri pertahanan dengan mulai didirikannya Constructie Winkel (1799) di Dapuan. Semenjak itu Surabaya makin diperankan sebagai basis industri manufaktur dan industri berat lainnya pada sektor pembuatan, penyediaan, dan perawatan peralatan mesin pabrik, seperti pabrik gula

dan industri perkapalan. Ketika periode kota benteng berakhir dengan diruntuhkannya benteng kota pada tahun 1870 maka pusat industri yang mulanya berpusat di dalam benteng dan di seputar muara Sungai Kalimas perlahan mulai bergeser keluar dari benteng. Pada tahun 1916 Pemerintah Kota (*gemeente*) Surabaya membeli lahan perkebunan tebu di Ngagel dan menjadikannya kompleks industri baru hingga pecahnya Perang Dunia II (1942-1945). Pasca kemerdekaan, tepatnya pada tahun 1974, pemerintah pusat dan daerah membangun pusat industri baru di Rungkut yang bernama Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Kawasan SIER terletak pada lahan seluas 245 hektar dengan 113 perusahaan industri yang tercatat. Kawasan industri yang terakhir muncul setelahnya adalah Kompleks Industri di Margomulyo seluas 357.47 hektar dengan 104 perusahaan industri yang tercatat.





# GENERATOR : INDUSTRY



## Attractor

In subsequent periods, Surabaya—now equipped with decent airport and seaport—is able to become the hub and connector for eastern Indonesia and other areas within the country. This makes Surabaya one of the most important cities in services, trades, and distribution in Indonesia. This important role also plays a part in transforming Surabaya into a city based on services, trade, and distribution in the last two decades. The development of low cost carrier combined with the increased level of public economy plays a role in spreading the movement of people and economic

distribution to various regions in Indonesia even further. It also makes it easier to travel by plane from one city to other cities.

The role of Surabaya as a hub and connector also encourages people to visit Surabaya for business purposes. One of the indicators is the rapidly increasing number of hotels in the city, as can be seen in *Attractor 1.0* map and table. 67% of the hotels operating now and in the near future (up to 2017) were built within the last 5 years. The hospitality industry is also always in tandem with MICE (*meeting, incentive, convention and exhibition*) services which attracts migrants to Surabaya. Another thing that

can be discerned in the *Attractor 1.0* map is the centralization of hotels in downtown Surabaya, which when compared with the *Attractor 2.0* map is clearly interconnected with the existence of shopping centers concentrated in the middle of the city (no. 1,4,7,8,21,27,28 in the *Attractor 1.0* map) due to the support of excellent network of roads. The shopping centers in Surabaya—a total of 28 of them according to our records—also attract migrant workers into Surabaya. In another study within this book it is revealed most of these *waitresses/sales promotion girls* working in these shopping centers came from outside Surabaya.

The logic behind the growth and spread of hotels and shopping centers in Surabaya still follows the pattern of the main road axis running from north to south, which follows the logic of the development of colonial towns: dominated by north-south axis. No less than 19 shopping centers (67,9%) are located along this axis (no. 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 27, 28 in the *Attractor 2.0* map). The presence of new and massive shopping centers in West Surabaya (no. 10, 11, 13, 22, 24, 26 in the *Attractor 2.0* map) is linked to the rapid development of infrastructures in areas west of Surabaya. Infrastructure development began in the early 1990s with the widening



## Penarik (*Attractor-pen*)

Pada periode-periode berikutnya, Surabaya—dengan keberadaan bandar udara dan pelabuhan laut yang cukup layak—mampu menjadi *hub* dan konektor bagi kawasan timur Indonesia dengan kawasan lainnya. Ini menjadikan Surabaya sebagai salah satu kota penting dalam sektor jasa, perdagangan dan distribusi di Indonesia. Peran penting inilah yang kemudian turut mentransformasi Surabaya dalam 2 dekade terakhir menjadi kota yang berbasis pada jasa, perdagangan dan distribusi. Perkembangan industri jasa penerbangan yang makin murah (*low cost carrier*) disertai dengan meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat berperan dalam meluaskan pergerakan manusia dan

distribusi ekonomi ke berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini juga mempermudah perjalanan dengan menggunakan pesawat dari satu kota ke kota-kota lainnya.

Peran Surabaya sebagai *hub* sekaligus konektor juga menggerakkan orang yang datang ke Surabaya untuk melakukan bisnis. Salah satu indikatornya adalah jumlah hotel yang meningkat pesat, seperti yang terlihat dalam peta dan tabel *Attractor 1.0*. 67% hotel yang sudah dan akan beroperasi hingga 2017 dibangun hanya dalam waktu 5 tahun terakhir. Industri perhotelan ini juga senantiasa beriringan dengan jasa MICE (*meeting, incentive, convention and exhibition*) yang turut menarik pendatang ke kota Surabaya. Hal lain yang dapat dilihat pada peta

*Attractor 1.0* adalah masih terpusatnya hotel di tengah kota Surabaya, yang bila dibandingkan dengan peta *Attractor 2.0*, maka akan sangat terlihat kaitannya dengan keberadaan pusat-pusat perbelanjaan yang terkonsentrasi di tengah kota (no. 1,4,7,8,21,27,28 dalam peta *Attractor 1.0*) karena didukung oleh jaringan infrastruktur jalan yang sudah baik. Pusat-pusat perbelanjaan di Surabaya—yang dalam catatan kami berjumlah 28—juga menarik pekerja pendatang ke Surabaya. Pada studi lainnya dalam buku ini dapat diungkapkan bahwa sebagian besar *waitress/sales promotion girl* yang bekerja pada pusat-pusat perbelanjaan tersebut berasal dari luar kota.

Logika pertumbuhan dan persebaran

hotel dan pusat perbelanjaan di Surabaya masih mengikuti pola poros jalan utama yang membentang dari utara ke selatan, mengikuti logika perkembangan kota masa kolonial yang didominasi poros utara-selatan. Sejumlah 19 pusat perbelanjaan (67,9%) berada pada poros ini (no. 1,2,3,4,5,7,8,9,12,14,15,16,18,19,20,21,23,27,28 dalam peta *Attractor 2.0*). Hadirnya pusat perbelanjaan baru di Surabaya Barat yang cukup masif (no. 10,11,13,22,24,26 dalam peta *Attractor 2.0*) berkaitan dengan peningkatan infrastruktur yang cukup pesat di wilayah barat Surabaya. Pembangunan infrastruktur dimulai pada awal dekade 1990-an dengan melebarkan Jalan Mayjen Sungkono yang melintang ke arah barat Surabaya menjadi 25m. Jalan ini terhubung dengan pintu tol Surabaya—



of Jalan Mayjen Sungkono that runs to the west of Surabaya into 25 meters. This road is connected to the Surabaya-Gempol toll road in the satellite city. Around 1 decade ago, the development of infrastructure was continued to Jalan H. R. Muhammad.

Universities in Surabaya, which amounted to no less than 92, are also one of the attractors for migrants of productive age to come to Surabaya. In the *Attractor 3.0* map it is known that the overall capacity of these universities is 210.573 students. At least half of that number is migrants from outside Surabaya. These students, and all their activities, will rotate other microeconomics sectors, such as boarding houses, food stalls, printing, laundry, etc, which will inevitably invite more migrants to Surabaya.

Gempol di kota satelit. Sekitar 1 dekade yang lalu, pengembangan infrastruktur ini kemudian diteruskan hingga ke Jalan H.R.Muhammad.

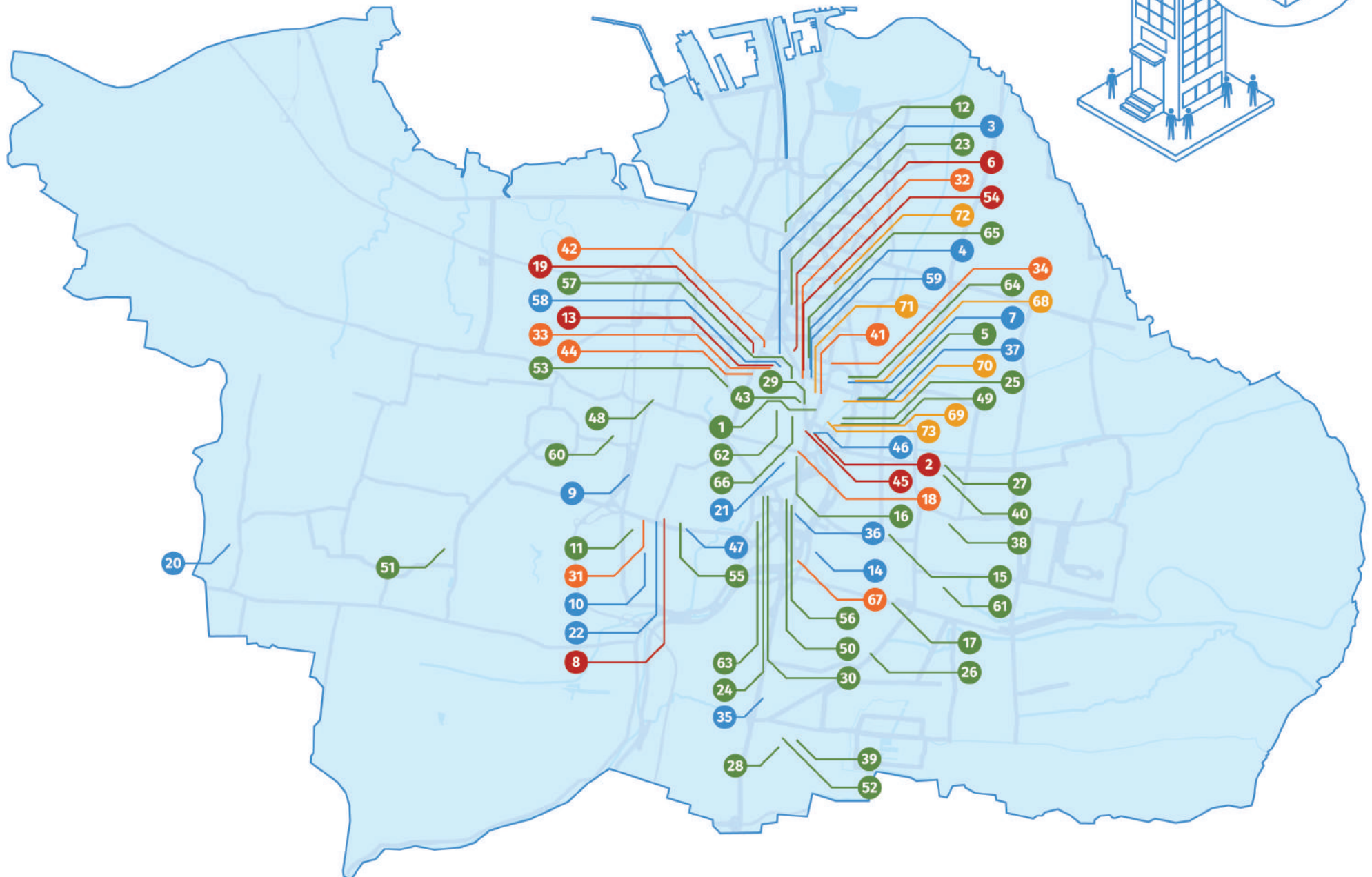
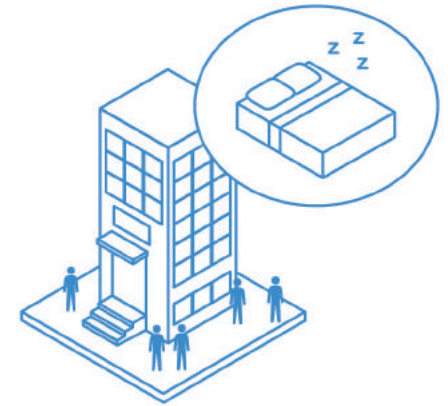
Perguruan tinggi di Surabaya, yang mencapai jumlah tidak kurang dari 92, juga menjadi salah satu daya tarik bagi pendatang usia produktif ke Surabaya. Pada peta *Attractor 3.0* dapat diketahui bahwa keseluruhan daya tampung perguruan tinggi adalah mencapai 210.573 mahasiswa. Setidaknya separuh dari jumlah tersebut adalah pendatang dari luar Surabaya. Jumlah mahasiswa ini, beserta segala kegiatan mereka, tiap tahunnya akan menggerakkan sektor ekonomi mikro lainnya, seperti kos-kosan, warung makan, percetakan, *laundry* dan lain-lain, yang niscaya menggerakkan pendatang ke Surabaya.





# ATTRACTOR 1: HOTEL

● : 5 Star   
 ● : 4 Star   
 ● : 3 Star   
 ● : 2 Star   
 ● : 1 Star



| #  | Hotel Name                               | Rooms | Star | Operational Year |
|----|------------------------------------------|-------|------|------------------|
| 1  | Hotel Elmi                               | 140   | 3    | 1976             |
| 2  | Hotel Bumi (ex. Hyatt)                   | 242   | 5    | 1979             |
| 3  | Hotel Inna Simpang                       | 119   | 4    | 1980             |
| 4  | Garden Palace                            | 373   | 4    | 1986             |
| 5  | Hotel Sahid Surabaya                     | 195   | 3    | 1990             |
| 6  | Majapahit (ex. Majapahit Oriental Hotel) | 143   | 5    | 1993             |
| 7  | Surabaya Plaza Hotel (ex. Radisson)      | 210   | 4    | 1993             |
| 8  | Shangri-la                               | 368   | 5    | 1995             |
| 9  | Somerset Surabaya hotel                  | 432   | 4    | 1995             |
| 10 | Hotel Equator                            | 114   | 4    | 1995             |
| 11 | Satelit Hotel                            | 154   | 3    | 1995             |
| 12 | Hotel Ibis Rajawali                      | 147   | 3    | 1995             |
| 13 | Sheraton                                 | 348   | 5    | 1996             |
| 14 | Novotel                                  | 209   | 4    | 1996             |
| 15 | Hotel Istana Permata Ngagel              | 120   | 3    | 1998             |
| 16 | Hotel Santika Pandegiling                | 125   | 3    | 1998             |
| 17 | Narita Classic Hotel                     | 110   | 3    | 1999             |
| 18 | Hotel Andita                             | 33    | 2    | 2000             |
| 19 | J.W.Marriott (ex. Westin)                | 407   | 5    | 2002 (1997)      |
| 20 | Ciputra Golf Club & Hotel                | 54    | 4    | 2006             |
| 21 | Mercure Surabaya (ex. Mirama)            | 125   | 4    | 2007 (1971)      |
| 22 | Java Paragon                             | 290   | 4    | 2008             |
| 23 | Hotel V3                                 | 226   | 3    | 2008             |
| 24 | Hotel Oval                               | 175   | 3    | 2009             |
| 25 | The Square                               | 110   | 3    | 2011             |
| 26 | Hotel Santika Jemursari                  | 105   | 3    | 2011             |
| 27 | Hotel Everbright                         | 68    | 3    | 2011             |
| 28 | High Point                               | 48    | 3    | 2012             |
| 29 | Midtown Hotel                            | 200   | 3    | 2012             |
| 30 | Artotel                                  | 104   | 3    | 2012             |
| 31 | Maven Bella Hotel                        | 74    | 2    | 2012             |
| 32 | Hotel Bekizaar                           | 96    | 2    | 2012             |
| 33 | Hotel Amaris Embong Malang               | 105   | 2    | 2012             |
| 34 | Maumu Hotel and Lounge                   | 52    | 2    | 2012             |
| 35 | The Alana                                | 162   | 4    | 2013             |
| 36 | Grand Darmo Suite                        | 200   | 4    | 2013             |
| 37 | Hotel Santika Premiere Gubeng            | 232   | 4    | 2013             |
| 38 | Sahid Gunawangsa                         | 170   | 3    | 2013             |
| 39 | Hotel Bed & Breakfast                    | 21    | 3    | 2013             |
| 40 | Swiss-Belinn Manyar                      | 143   | 3    | 2013             |
| 41 | Hotel 88 Embong Kenongo                  | 99    | 2    | 2013             |
| 42 | Hotel 88 Embong Malang                   | 141   | 2    | 2013             |

| #  | Hotel Name                         | Rooms | Star | Operational Year |
|----|------------------------------------|-------|------|------------------|
| 43 | Favehotel MEX                      | 162   | 3    | 2013             |
| 44 | Hoel Zodiak @ Kedungsari           | 87    | 2    | 2013             |
| 45 | Pullman (ex. Hotel Meritus)        | 292   | 5    | 2014             |
| 46 | Crown Prince Surabaya              | 211   | 4    | 2014             |
| 47 | Hotel Ciputra World                | 220   | 4    | 2014             |
| 48 | Hotel Ibis Surabaya Basuki Rahmat  | 224   | 3    | 2014             |
| 49 | Harris Hotel and POP! Hotel Gubeng | 322   | 3    | 2014             |
| 50 | Quest Hotel                        | 135   | 3    | 2014             |
| 51 | Favehotel Graha Agung              | 82    | 3    | 2014             |
| 52 | Zoom Smart Hotel                   | 80    | 3    | 2014             |
| 53 | Tune Hotel                         | 156   | 3    | 2014             |
| 54 | Grand Aston                        | 320   | 5    | 2015             |
| 55 | Harris Hotel Skyline               | 262   | 3    | 2015             |
| 56 | Darmo Centrum Condotel             | 220   | 3    | 2015             |
| 57 | Swiss-Belinn Tunjungan             | 188   | 3    | 2015             |
| 58 | Four Points by Sheraton            | 300   | 4    | 2017             |
| 59 | Hotel Tunjungan                    | 273   | 4    | -                |
| 60 | Hotel Istana Permata Ngesong       | 60    | 3    | -                |
| 61 | Country Heritage                   | 72    | 3    | -                |
| 62 | Hotel Bisanta Bidakara             | 105   | 3    | -                |
| 63 | Hotel Utami                        | 137   | 3    | -                |
| 64 | Grand Surabaya Hotel               | 74    | 3    | -                |
| 65 | Weta international hotel           | 96    | 3    | -                |
| 66 | Hotel Cendana                      | 93    | 3    | -                |
| 67 | Hotel Fortuna                      | 102   | 2    | -                |
| 68 | Hotel New Coklat                   | 48    | 1    | -                |
| 69 | Grand Citihub @ Gubeng             | 58    | 1    | -                |
| 70 | Grand Citihub @ Tunjungan          | 34    | 1    | -                |
| 71 | Grand Citihub @ Sudirman           | 34    | 1    | -                |
| 72 | Citihub @ Pecindilan               | 34    | 1    | -                |
| 73 | Grand Sumatra Hotel                | 24    | 1    | -                |

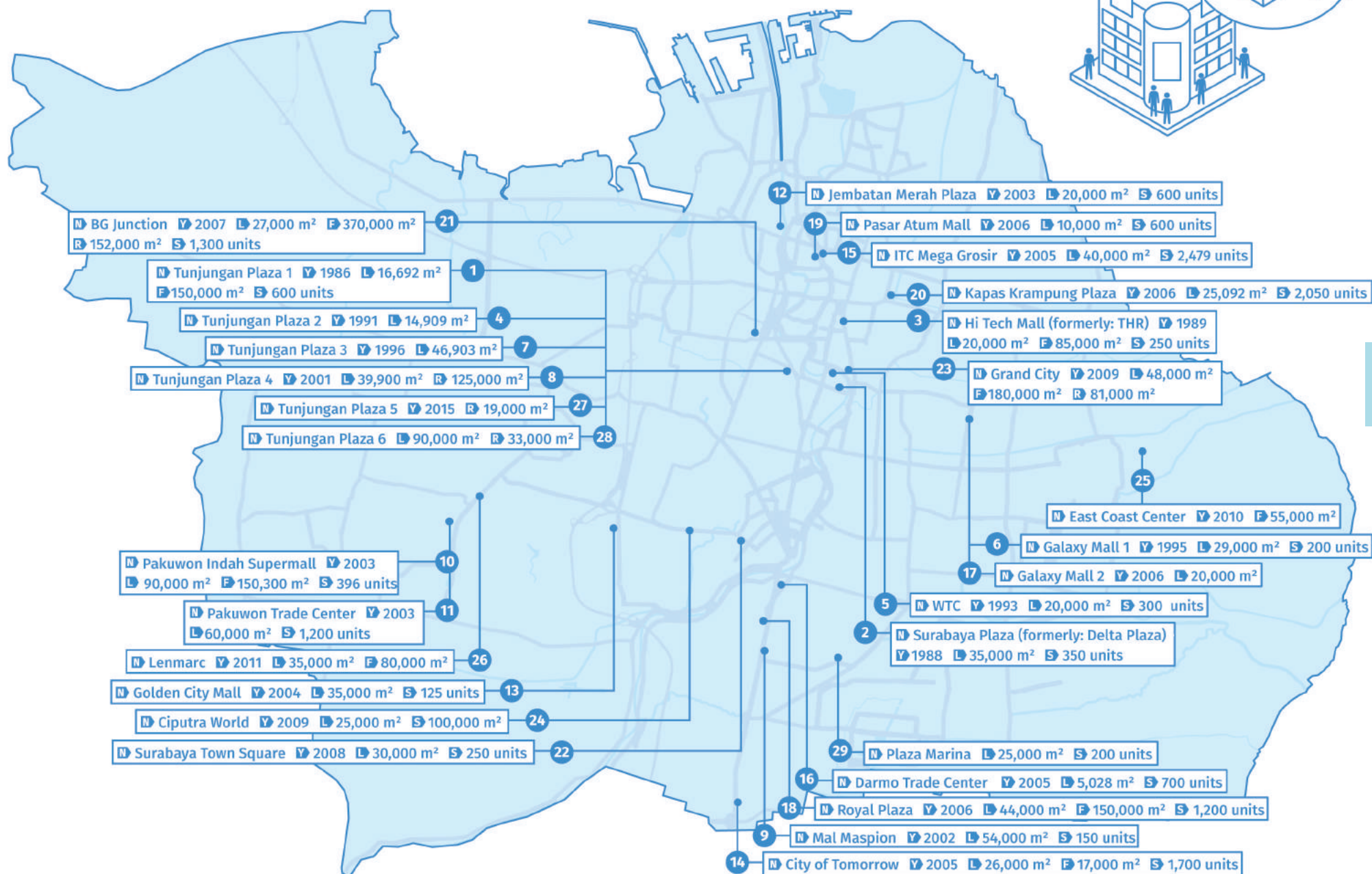
| Star | Total Rooms | Worker/Room      | Total Workers  |
|------|-------------|------------------|----------------|
| ● 5  | 2120 rooms  | 1.8 workers/room | 3816 workers   |
| ● 4  | 3524 rooms  | 1.2 workers/room | 4228.8 workers |
| ● 3  | 4829 rooms  | 0.8 worker/room  | 3863.2 workers |
| ● 2  | 789 rooms   | 0.4 worker/room  | 315.6 workers  |
| ● 1  | 232 rooms   | 0.2 worker/room  | 46.4 workers   |
|      |             |                  | 12270 workers  |



# ATTRACTOR 2 : SHOPPING MALL

N : Name Y : Operated year L : Land size F : Floor area R : Saleable floor area S : Retail booths

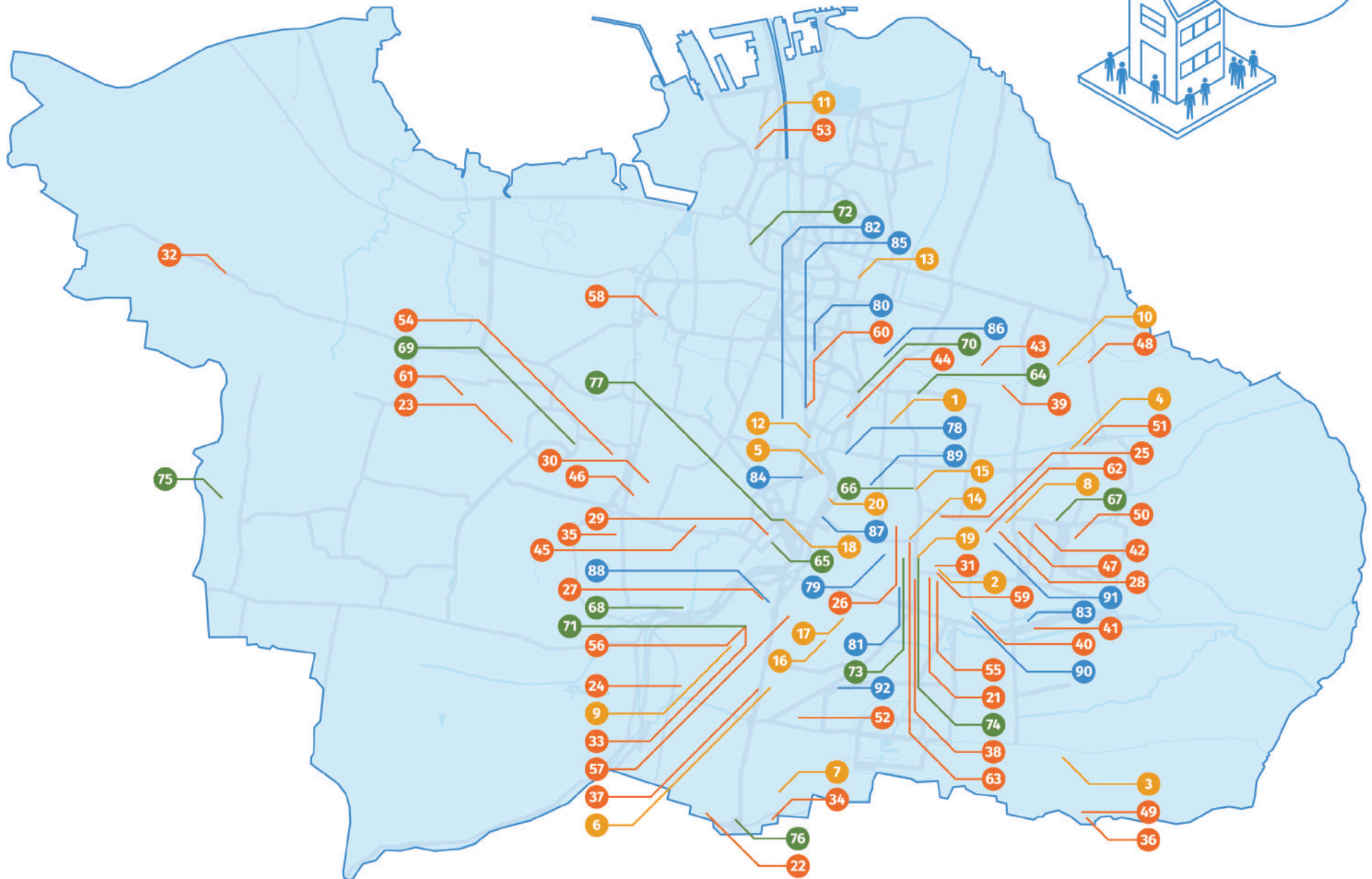
S : Retail booths





# ATTRACTOR 3 : CAMPUS

● : Est. 1950-1969 ● : Est. 1970-1999 ● : Est. 2000-..... ● : No information



| #  | Campus Name                                                | Est. Year | Capacity |
|----|------------------------------------------------------------|-----------|----------|
| 1  | Universitas Airlangga                                      | 1954      | 26,544   |
| 2  | Universitas 17 Agustus Surabaya (UNTAG)                    | 1958      | 4,749    |
| 3  | Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran             | 1959      | 6,853    |
| 4  | Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS)         | 1960      | 17,302   |
| 5  | Universitas Katolik Widya Mandala (UWM)                    | 1960      | 4,605    |
| 6  | UIN Sunan Ampel Surabaya (ex. IAIN)                        | 1961      | 11,847   |
| 7  | Universitas Kristen Petra (UKP)                            | 1961      | 6,794    |
| 8  | Institut Teknologi Adhitama Surabaya (ITATS)               | 1963      | 5,554    |
| 9  | Universitas Negeri Surabaya (ex. IKIP)                     | 1964      | 24,606   |
| 10 | Universitas Muhammadiyah Surabaya                          | 1964      | 1,410    |
| 11 | Akademi Teknik Industri Tekstil                            | 1965      | -        |
| 12 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Urip Sumoharjo                 | 1967      | 547      |
| 13 | AKPER Adi Husada Surabaya                                  | 1967      | 424      |
| 14 | Universitas Surabaya (UBAYA)                               | 1968      | 6,566    |
| 15 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Satya Widya         | 1968      | 189      |
| 16 | Sekolah Tinggi Bahasa Dan Sastra Asing (STIBA) Satya Widya | 1968      | 219      |
| 17 | Akademi Pariwisata Satya Widya                             | 1968      | 12       |
| 18 | AKPER William Booth Surabaya                               | 1968      | 142      |
| 19 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Artha Bodhi Iswara             | 1969      | -        |
| 20 | Akademi Sekretaris Widya Mandala                           | 1969      | 182      |
| 21 | STIE Perbanas                                              | 1970      | 2,251    |
| 22 | Universitas PGRI Adi Buana Surabaya                        | 1971      | 6,710    |
| 23 | Akademi Sekretaris & Manajemen Indonesia (ASMI)            | 1971      | 211      |
| 24 | Universitas Merdeka Surabaya                               | 1972      | 1,474    |
| 25 | STIESIA                                                    | 1972      | 3,286    |
| 26 | STTS                                                       | 1978      | 859      |
| 27 | STIKES Yarsi Surabaya                                      | 1979      | 1,389    |
| 28 | Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta                         | 1980      | 248      |
| 29 | STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya              | 1980      | 429      |
| 30 | Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS)                  | 1981      | 8,078    |
| 31 | Universitas Dr. Soetomo Surabaya (UNITOMO)                 | 1981      | 2,137    |
| 32 | Universitas Wijaya Putra                                   | 1981      | 5,000    |
| 33 | IKIP Widya Dharma                                          | 1981      | -        |
| 34 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika                     | 1981      | -        |
| 35 | AKBID Griya Husada Surabaya                                | 1981      | 212      |
| 36 | Politeknik Pelayaran Surabaya                              | 1982      | 266      |
| 37 | Universitas Bhayangkara (UBHARA)                           | 1982      | 2,700    |
| 38 | Universitas Kartini                                        | 1982      | 1,331    |
| 39 | Universitas Terbuka                                        | 1984      | 27,245   |
| 40 | STIKOSA-AWS                                                | 1984      | 426      |
| 41 | STMIK Surabaya (ex-STIKOM)                                 | 1984      | 2,010    |
| 42 | Universitas W.R. Supratman                                 | 1984      | -        |
| 43 | Universitas Tritunggal                                     | 1984      | 1,295    |
| 44 | Akademi Bahasa Asing WEBB                                  | 1984      | -        |
| 45 | Universitas Empat Lima Surabaya                            | 1985      | 621      |
| 46 | Universitas Yos Sudarso                                    | 1985      | 1,335    |
| 47 | Universitas Katolik Dharma Cendika (UKDC)                  | 1986      | 370      |

| #  | Campus Name                                                                     | Est. Year | Capacity |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------|
| 48 | Universitas Widya Kartika                                                       | 1986      | 793      |
| 49 | Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS)                                    | 1987      | 600      |
| 50 | Universitas Hang Tuah Surabaya (UHT)                                            | 1987      | 2,861    |
| 51 | Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS)                                   | 1988      | 720      |
| 52 | Politeknik Sakti Surabaya                                                       | 1988      | 455      |
| 53 | Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi & Manajemen<br>Kepelabuhan Barunawati (STIMAK) | 1990      | 115      |
| 54 | IBMT                                                                            | 1991      | 69       |
| 55 | Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Panglima Sudirman                              | 1994      | 652      |
| 56 | Sekolah Tinggi Ilmu Teknik Widya Dharma                                         | 1994      | -        |
| 57 | STIKES Hang Tuah                                                                | 1995      | 825      |
| 58 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Fatahillah                                          | 1996      | 96       |
| 59 | Akademi Pariwisata 17 Agustus 1945                                              | 1996      | 41       |
| 60 | Politeknik NSC                                                                  | 1997      | 80       |
| 61 | Institut Teknologi Pembangunan Surabaya                                         | 1998      | 1,226    |
| 62 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wilwatikta                                          | 1998      | 349      |
| 63 | Politeknik UBAYA                                                                | 1998      | -        |
| 64 | Universitas Teknologi Surabaya                                                  | 2000      | 2,079    |
| 65 | STIE Yapan Surabaya                                                             | 2001      | 1,694    |
| 66 | Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya                                          | 2002      | 975      |
| 67 | Universitas Narotama Surabaya                                                   | 2002      | 1,776    |
| 68 | STKIP Bina Insan Mandiri                                                        | 2002      | 2,248    |
| 69 | Institut Informatika Indonesia (IKADO)                                          | 2003      | 149      |
| 70 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IEU                                                 | 2003      | 158      |
| 71 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma                                        | 2003      | 70       |
| 72 | Akademi Akupuntur Surabaya                                                      | 2003      | 36       |
| 73 | Akademi Kuliner Monas Pacific Surabaya                                          | 2003      | 139      |
| 74 | STIKES Artha Bodhi Iswara                                                       | 2004      | 594      |
| 75 | Universitas Ciputra Surabaya                                                    | 2006      | 1,675    |
| 76 | Universitas Pelita Harapan Surabaya (UPHS)                                      | 2008      | 604      |
| 77 | STIKES William Booth Surabaya                                                   | 2010      | -        |
| 78 | Universitas Al-Falah                                                            | -         | -        |
| 79 | Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Tri Bhuwana                         | -         | -        |
| 80 | Sekolah Tinggi Teknologi Rajasa                                                 | -         | -        |
| 81 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Artha                                         | -         | -        |
| 82 | Sekolah Tinggi Teknologi Dan Kejuruan (STIK)                                    | -         | -        |
| 83 | STIKES Surabaya                                                                 | -         | 639      |
| 84 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prima Visi                                          | -         | -        |
| 85 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prakarti Mulya                                      | -         | -        |
| 86 | Akademi Teknik Industri                                                         | -         | -        |
| 87 | Akademi Hukum & Kepengacaraan                                                   | -         | -        |
| 88 | Akademi Manajemen Koperasi (AKOP) Surya                                         | -         | -        |
| 89 | Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer Pratica                              | -         | -        |
| 90 | Akademi Pariwisata Prapanca                                                     | -         | -        |
| 91 | Akademi Kebidanan Surya Sehat                                                   | -         | 74       |
| 92 | Politeknik Surabaya                                                             | -         | 353      |
|    |                                                                                 |           | 210,573  |



### Absorber

The urban *kampongs* of Surabaya, located in the middle of the city and around the industrial, commercial, and office areas are the migrants' preferred places to stay. Micro and informal sectors of the economy also grow on these urban kampongs, thus the economic level of these kampongs is maintained at middle to lower level even though they are located in the middle of the city. These kampongs are also strategically located as the *jujungan* or destination for migrants to stay as newcomers with the paradoxical status of temporary residents and/or permanent migrants. The reliability and elasticity of these kampongs in absorbing migrants make them the perfect temporary solution

to the problem of newcomers. When we examine it further by scrutinizing the Absorber map, which is the superimposition of Generator and Attractor maps, we would see that there is a strong correlation between the location of the urban kampongs with the industrial areas, shopping centers, hotels, and universities. Thus through this mapping the vital roles of urban kampongs in Surabaya in supporting and balancing the city's population is clearly visible.

(translated by editorial team)



### Penyerap (*absorber-pen*)

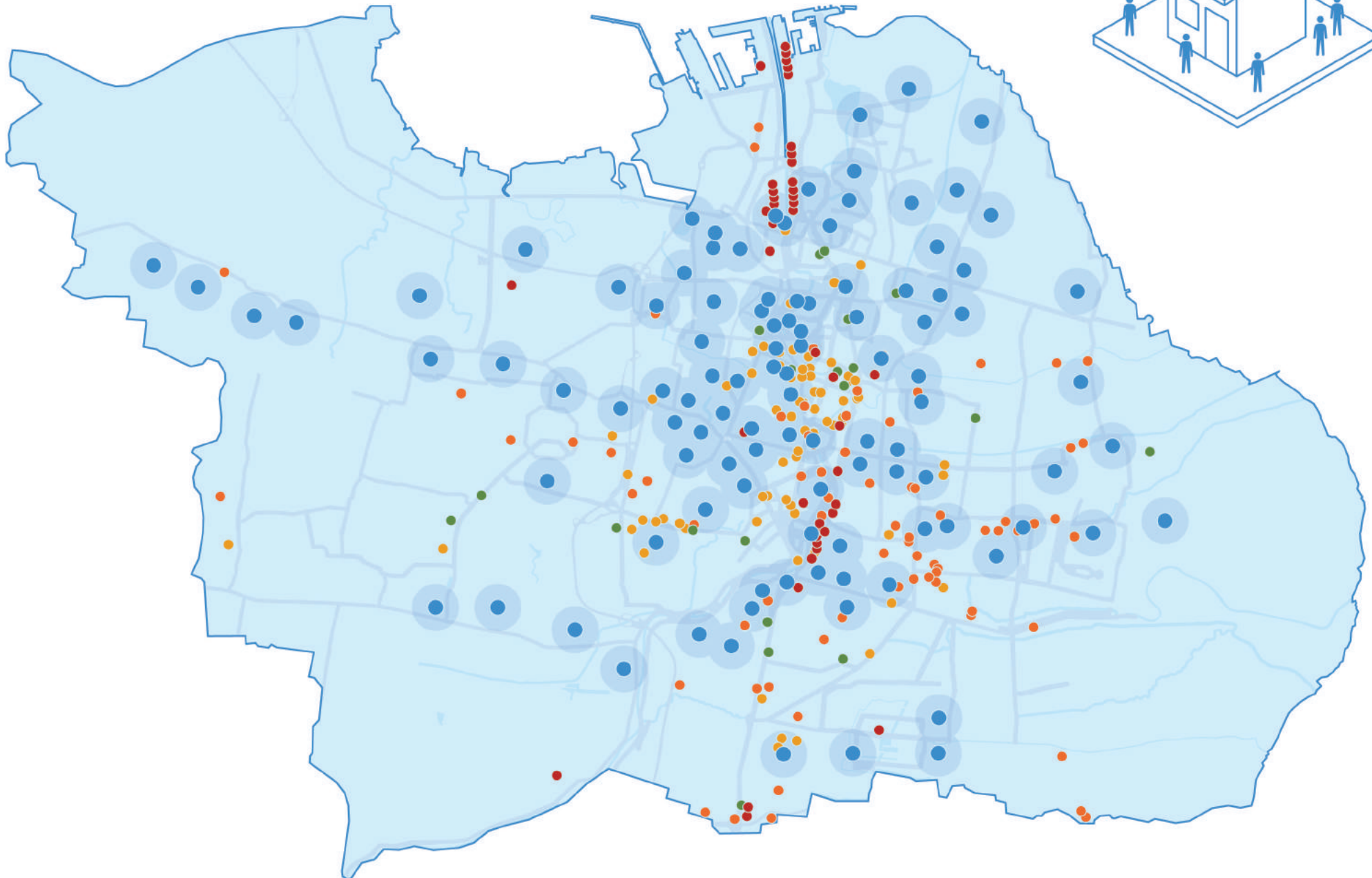
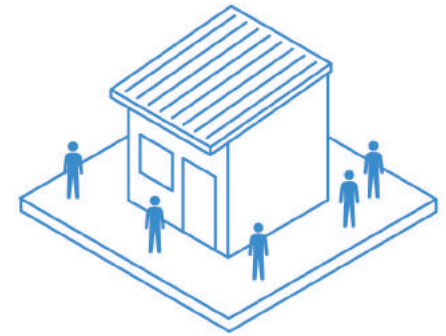
Kampung urban di Surabaya, yang berlokasi di pusat kota dan di sekitar area industri, komersial dan perkantoran, adalah tempat yang disukai para pendatang untuk tinggal. Sektor ekonomi mikro dan informal juga banyak tumbuh di kampung-kampung, sehingga tingkat perekonomian kampung mampu bertahan pada level menengah ke bawah walau lokasinya di tengah kota. Kampung-kampung ini juga berlokasi strategis sebagai tempat *jujungan* atau tujuan bagi para pendatang untuk tinggal sebagai warga pendatang dengan status paradoks sebagai 'warga sementara' (*temporary resident*) dan/atau 'pendatang permanen' (*permanent immigrant*). Kehandalan kampung yang sangat elastis dalam menyerap

pendatang menjadikannya tempat yang tepat sebagai solusi sementara atas permasalahan pendatang baru. Bila dicermati lebih lanjut dengan melihat peta *Absorber* yang merupakan superimposisi dengan peta *Generator* dan *Attractor* maka akan terlihat bahwa ada korelasi erat antara letak kampung urban dengan kawasan industri, pusat perbelanjaan dan hotel serta kampus. Maka melalui pemetaan ini terlihat peran vital kampung urban Surabaya dalam menyangga dan menyeimbangkan populasi kota.



# ABSORBER : KAMPUNG

● : Kampung   ● : Industry   ● : Shopping Mall   ● : Campus   ● : Hotel





# ABSORBER : KAMPUNG



044

- 1 Home Industry
- 2 Worker's Dormitory
- 3 Mosque
- 4 Public Bathroom
- 5 Laundry Shop
- 6 Boarding Houses

- 7 Building Material Shop
- a Stenciled Guerilla Advertisement
- b Roof-Top Water Tank
- c Bicycle
- d Three-Wheeled Motorcycle

- 8 Tailor
- 9 Boarding Houses
- 10 Drugstore
- 11 Beauty Salon
- 12 Boarding Houses
- 13 Jeans Repairment Service

- 14 Food Stall
- e Wheat-Pasted Guerilla Advertisement
- f Vernacular Street Signage
- g Automatic Motorcycle
- h Vernacular Shop Signage
- i Classic Motorcycle

045

